

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengubah sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman dan keadaan saat ini. Sesuai dengan Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan dilakukan secara terus menerus dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik dari kurikulum yang digunakan, manajemen pendidikan hingga perubahan cara mengajar yang dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia diperlukan suatu kurikulum yang tepat untuk diterapkan dalam tiap – tiap jenjang pendidikan. Secara harfiah kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk saat ini kurikulum yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini untuk menggantikan kurikulum KTSP. Penerapan Kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan penyempurnaan dari kurikulum KTSP yang telah diterapkan sebelumnya.

Dalam Kurikulum 2013 memiliki konsep yang menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis tematik integratif. Pembelajaran ini bukan sesuatu hal yang baru bagi guru SD, Karena pada kurikulum yang sebelumnya pembelajaran tematik sudah mulai diterapkan. Namun pada kurikulum KTSP pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas I, II, dan III SD saja. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik pada kurikulum KTSP masih sangat kurang efektif. Sehingga dilakukan penyempurnaan pada Kurikulum 2013, bahwa yang diterapkan dari kelas I hingga kelas VI SD menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan cara baru yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena dipadukan dengan kehidupan nyata sehingga akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tematik, adalah pembelajaran yang dirancang menjadi tema – tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang saling dipadukan. Dalam pembelajaran tematik

pembelajaran berpusat pada siswa, materi pembelajaran yang di berikan merupakan pengalaman yang dialami oleh siswa secara langsung.

Hal ini didukung dengan adanya teori belajar, menurut Piaget (Jufri, 2017:20) belajar adalah proses aktif dan berkaitan dengan individu dengan lingkungannya. Piaget memiliki pendapat bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh seseorang. Prinsip – prinsip Piaget yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menekankan pada (1) pembelajaran melalui proses pencarian dan pengalaman nyata untuk menemukan sesuatu dengan memanipulasi alat dan bahan atau media belajar, dan (2) peranan guru adalah mempersiapkan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang diperlukannya.

Sesuai dengan teori tersebut bahwa pembelajaran tematik terpadu keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang penting. Karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa memiliki posisi sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran tematik terpadu berdasarkan juga dari pengalaman langsung yang pernah dilakukan oleh siswa, sehingga informasi yang diterima benar – benar sudah pernah di alami secara langsung. Pembelajaran tematik terpadu sangat memperhatikan proses maupun materi yang sesuai dengan sifat siswa, yang tujuannya agar kegiatan pembelajaran bisa lebih dipahami, bermakna, berguna, dan sesuai kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran tematik siswa menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa selain siswa juga ada guru yang memiliki andil dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dimana guru memiliki peran untuk membantu siswa dalam menggali pengetahuan, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Agar tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna guru dituntut untuk lebih kreatif dan hendaknya membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diperlukan proses pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidikan yang baik terwujud dari pendidik yang berdedikasi tinggi dan berkualitas. Sedangkan pendidik yang memiliki kualitas baik terbentuk dari sumber daya manusia yang telah melakukan proses pendidikan yang berkualitas. Hal ini merupakan suatu kesinambungan antara pendidik dan proses pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen dan konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Seorang guru harus memenuhi kompetensi dasar yang harus dikuasai. Dengan penguasaan kemampuan dasar tersebut setiap guru diharapkan dapat menghadapi tantangan global dan mengikuti perubahan zaman yang tentunya

proses pendidikan juga mengalami perubahan seiring kemajuan IPTEK. Selain itu dalam kompetensi ini seorang guru juga dituntut untuk dapat melakukan keterampilan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Untuk dapat melaksanakannya dengan baik, guru harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, keterampilan inilah yang nantinya dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Keterampilan dasar merupakan kunci penting yang wajib dikuasai oleh guru, sebab keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Karena strategi dan model pembelajaran yang digunakan tingkat efektivitasnya ditentukan dari keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran.

Adapun keterampilan yang dimaksud dikemukakan oleh Turney (Majid, 2016:233) 8 keterampilan dasar mengajar, keterampilan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengadakan variasi. Setiap keterampilan memiliki fungsinya masing – masing dalam kegiatan pembelajaran. Sering kali permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran adalah kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh peserta didik. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa. Hal ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tercapai kurang maksimal.

Laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih pada taraf rendah. Masih perlu diperbaiki dan ditingkakan sistem pembelajaran sekolah – sekolah di Indonesia.

Dari hasil temuan data di atas, dapat terlihat keadaan kegiatan pembelajaran di Indonesia. Untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, dapat dimulai dari kegiatan pembelajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya menekankan pada pembelajaran berdasarkan pemberian pengalaman langsung, dan berpusat pada siswa. Dengan itu, guru harus mampu mengadakan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif, dan tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran.

Variasi adalah suatu cara yang dapat membuat siswa konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan baik. Pengembangan variasi belajar mengajar merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Tujuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dan meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan variasi mengajar sangat mempengaruhi berhasilnya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

penerapan variasi mengajar guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul telah dilakukan guru dan dikuasai guru. Namun, penerapan variasi mengajar masih kurang dan belum maksimal terutama penerapan variasi penggunaan media pembelajaran dan serta penerapan variasi pola interaksi.

Survey awal yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri Gebangsari 03 diketahui bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena kurang siapnya beberapa guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Selain itu, karena kesiapan yang kurang mempengaruhi siswa dalam memahami kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada hasil survey awal ditemui juga beberapa siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Kemudian juga ditemui kelas dengan suasana kurang kondusif saat proses pembelajaran. Sesuai dengan hal tersebut, menjadikan suatu alasan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sebagai salah satu kunci alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi permasalahan pembelajaran. Dengan keterampilan variasi yang diadakan oleh guru, tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam belajar, tetapi juga guru akan mendapatkan rasa kepuasan dalam mengajar. Seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Maka dari itu dalam penelitian ini ingin mengetahui keterampilan mengadakan variasi mengajar terutamanya pada guru kelas IV dikarenakan pada tahap ini merupakan tahap perpindahan dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Dimana pada tahap ini siswa

mengalami adaptasi perubahan sifat dari konkret menjadi realistik dengan rasa ingin tahu yang lebih. Kemudian pada tahap ini siswa sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap pribadinya, berperilaku mandiri, dan mulai menunjukkan sikap kritis dan rasional.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka akan dikaji tentang keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri Gebangsari 03. Khususnya adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai yaitu kemampuan dalam mengadakan variasi. Oleh karena itu, akan dikaji permasalahan melalui penelitian kualitatif tentang “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri Gebangsari 03”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian pada kemampuan guru Sekolah Dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan guru kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03 dalam mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik ?

2. Apa kendala yang di hadapi guru kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03 dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03 dalam mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03 dalam mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, maupun sekolah.

a. Bagi Guru

Dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi sekolah dalam memaksimalkan kemampuan guru menerapkan keterampilan dasar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui penguasaan keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru di SD Negeri Gebangsari 03. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti.